

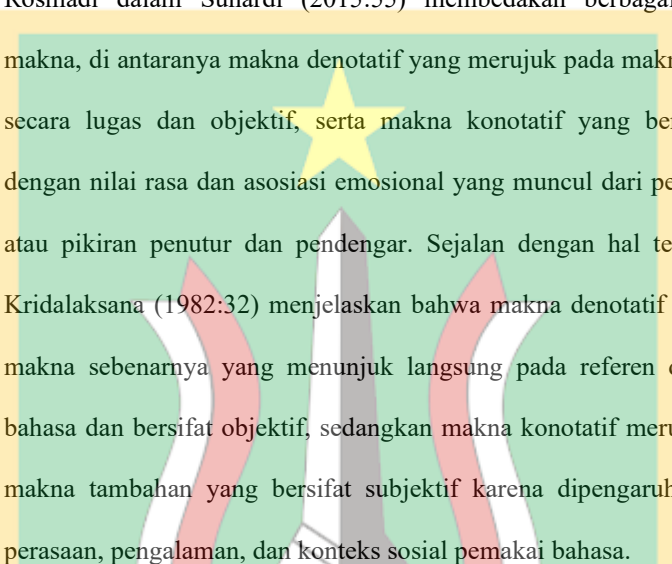
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan seperangkat aturan dan simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial. Menurut Keraf (1984:1), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia untuk menyampaikan ide dan gagasan. Sebagai bagian integral dari kebudayaan, bahasa memungkinkan manusia mengekspresikan pikiran dan perasaannya sekaligus menjadi sarana utama interaksi sosial. Keraf (1997:3) menegaskan bahwa bahasa memiliki empat fungsi pokok, yakni sebagai alat komunikasi, sarana ekspresi diri, sarana integrasi dan adaptasi sosial, serta alat kontrol sosial.

Dalam kajian linguistik, semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna (Pateda, 2001:7). Wijana dan



Rosmadi dalam Suhardi (2015:55) membedakan berbagai jenis makna, di antaranya makna denotatif yang merujuk pada makna kata secara lugas dan objektif, serta makna konotatif yang berkaitan dengan nilai rasa dan asosiasi emosional yang muncul dari perasaan atau pikiran penutur dan pendengar. Sejalan dengan hal tersebut, Kridalaksana (1982:32) menjelaskan bahwa makna denotatif adalah makna sebenarnya yang menunjuk langsung pada referen di luar bahasa dan bersifat objektif, sedangkan makna konotatif merupakan makna tambahan yang bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, dan konteks sosial pemakai bahasa.

Kajian makna tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial pemakaiannya. Dalam perspektif sosiolinguistik, Fishman (dalam Chaer, 2003:5) menyatakan bahwa kajian sosiolinguistik bersifat kualitatif dan berfokus pada pola penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu, seperti latar pembicaraan, topik, dan komunitas penutur. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak sekadar dianggap

sebagai kumpulan simbol, melainkan juga sebagai aktivitas sosial yang dinamis dan terus berkembang dalam kehidupan masyarakat

Sepak bola, selain sebagai permainan yang bertujuan mencetak gol ke gawang lawan (Aji, 2016:1), telah berkembang menjadi fenomena sosiokultural global yang sarat dengan nilai identitas, loyalitas, dan kebersamaan. Klub sepak bola seperti Chelsea FC lebih dari sekadar entitas olahraga, ia juga menjadi simbol penting yang melekat kuat dalam kehidupan para pendukungnya. Di Indonesia, Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC), khususnya cabang Tangerang Selatan, menjadi wadah bagi para penggemar Chelsea FC untuk berkumpul, berinteraksi, serta mengekspresikan dukungan melalui berbagai aktivitas, salah satunya melalui chants atau yel-yel.

Chants dan anthem merupakan bentuk ekspresi verbal yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat ritmis, berulang, serta sarat makna. Lagu-lagu seperti *Blue is the Colour* yang menjadi anthem

resmi Chelsea FC sejak 1972, Blue Day (1997), serta chants seperti Zigger Zagger (1960) dan Carefree (1982), bukan sekadar berperan sebagai hiburan, melainkan juga menjadi representasi linguistik dan budaya yang membangkitkan semangat, memperkuat identitas kelompok, serta menumbuhkan solidaritas di antara para pendukung. Dalam praktiknya, *chants* dan *anthem* dinyanyikan secara bersama-sama dengan intonasi tegas dan penuh emosi, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan keterikatan emosional antarsesama anggota komunitas.

Penelitian ini berfokus pada analisis makna denotatif dan konotatif chants dan anthem Chelsea FC berdasarkan teori makna Kridalaksana serta dikaji melalui pendekatan sociolinguistik Chaer. *Chants* dan *anthem* lebih dari sekadar dianggap sebagai ungkapan penyemangat, sekaligus berfungsi sebagai penyalur emosi bersama dan sarana pembentukan solidaritas sosial. Melalui penggunaan bahasa secara bersama-sama, komunitas pendukung seperti CISC

Tangerang Selatan membangun dan memperkuat jiwa kebersamaan, identitas kelompok, serta loyalitas terhadap klub yang didukung. Dengan demikian, pengkajian mengenai arti literal maupun tersirat yang terkandung dalam *chants* dan *anthem* penting untuk memahami fungsi bahasa dalam menciptakan rasa kebersamaan serta interaksi sosial di dalam komunitas suporter sepak bola.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana makna denotatif sebagai pembangkit motivasi langsung dalam *chants* dan *anthem* Chelsea FC?
- 1.2.2 Bagaimana makna konotatif sebagai pembangkit motivasi langsung dalam *chants* dan *anthem* Chelsea FC?
- 1.2.3 Bagaimana makna denotatif dan konotatif dalam *chants* dan *anthem* Chelsea FC membentuk solidaritas dan jiwa kebersamaan komunitas CISC Tangerang Selatan?

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1 Penelitian ini hanya menganalisis chants dan anthem resmi Chelsea FC yang dikenal dan digunakan oleh pendukung, khususnya yang sering dinyanyikan dalam konteks pertandingan maupu kegiatan komunitas. Penelitian tidak memcakup lagu suporter klub lain, lagu tidak resmi, maupun bentuk ekspresi dukungan nonverbal seperti atribut, koreografi, atau simbol visual.
- 1.3.2 Kajian makna dalam penelitian ini hanya difokuskan pada makna denotatif dan makna konotatif yang terkandung dalam lirik chants dan anthem Chelsea FC serta fungsinya sebagai pembangkit motivasi secara langsung. Penelitian tidak membahas aspek musikal, sejarah penciptaan lagu secara mendalam, maupun analisis linguistik lain seperti sintaksis atau fonologis.

1.3.3 Penelitian ini membatasi analisis dampak makna denotatif dan konotatif chants dan anthem Chelsea FC terhadap pembentukan solidaritas dan jiwa kebersamaan hanya pada anggota komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) Tangerang Selatan. Hasil penelitian tidak digeneralisasikan untuk seluruh komunitas suporter Chelsea di Indonesia atau di tingkat internasional.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk menganalisis makna denotatif sebagai pembangkit motivasi langsung dalam *chants* dan *anthem* Chelsea FC.
- 1.4.2 Untuk menganalisis makna konotatif sebagai pembangkit motivasi langsung dalam *chants* dan *anthem* Chelsea FC.

1.4.3 Untuk menganalisis bagaimana makna denotatif dan konotatif dalam chants dan anthem Chelsea FC membentuk solidaritas dan jiwa kebersamaan komunitas CISC Tangerang Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik dan semantik dalam konteks budaya suporter sepak bola, khususnya terkait analisis makna denotatif dan konotatif pada chants dan anthem sebagai pembangkit motivasi serta pembentuk solidaritas sosial.

1.5.2 Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan penguatan identitas bagi komunitas CISC Tangerang Selatan dalam memahami peran chants dan anthem sebagai sarana motivasi, solidaritas, dan pemersatu anggota komunitas.

1.5.3 Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji bahasa suporter, budaya populer, atau komunitas penggemar olahraga dari sudut pandang linguistik dan sosial.

1.6 Metode Penelitian

Subbab ini membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang difokuskan pada eksplorasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Moleong (2017:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif

adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini berfokus pada penggambaran secara sistematis arti literal dan implisit yang terdapat dalam chants dan anthem Chelsea FC serta perannya sebagai pembangkit motivasi dan pembentuk solidaritas serta jiwa kebersamaan komunitas CISC Tangerang Selatan.

1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) Tangerang Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada anggota komunitas CISC Tangerang Selatan. Kuesioner dibagikan secara manual melalui

grup WhatsApp "CISC TANGSEL #STGRBlueArmy", sehingga responden dapat mengisi kuesioner tanpa terikat pada satu lokasi kegiatan tertentu.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tanggal 30 Desember 2025 – 10 Januari 2026. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya dianalisis untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif chants dan anthem Chelsea FC serta perannya dalam membentuk motivasi, solidaritas, dan jiwa kebersamaan komunitas CISC Tangerang Selatan.

1.6.3 Sumber Data

1.6.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa teks lirik *chants* dan *anthem* Chelsea FC yang menjadi objek analisis semantik. Data utama tersebut meliputi *anthem* "Blue is the Colour" dan "Blue Day", serta *chants* "Zigger Zagger" dan "Carefree". Lirik-lirik ini dipilih karena secara langsung merepresentasikan ekspresi verbal kelompok yang

digunakan oleh pendukung Chelsea FC dalam berbagai konteks dukungan, baik saat pertandingan maupun dalam *anthem* kegiatan komunitas.

Lirik *chants* dan *anthem* ini dianalisis untuk mengidentifikasi unsur-unsur bahasa yang mengandung makna denotatif dan konotatif. Oleh sebab itu, sumber data pokok dalam penelitian ini dijadikan landasan utama untuk menelaah fungsi bahasa sebagai pemicu motivasi langsung serta sebagai media pembentukan solidaritas dan rasa kebersamaan komunitas CISC Tangerang Selatan.

1.6.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner terbuka yang dijawab oleh delapan anggota Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) di Tangerang Selatan, serta berbagai sumber kepustakaan yang relevan. Hasil kuesioner digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi, pengalaman, dan pemaknaan anggota komunitas terhadap *chants* dan

anthem Chelsea FC dalam konteks motivasi, solidaritas, dan kebersamaan.

Selain itu, data pendukung juga mencakup literatur, konsep-konsep serta temuan riset sebelumnya yang menjadi pijakan konseptual dan penguat analisis. Sumber-sumber tersebut meliputi buku teori pragmatik Geoffrey Leech, kajian sociolinguistik Chaer, teori semantik Kridalaksana, serta referensi metodologis lainnya yang relevan. Data pendukung ini berfungsi untuk memperkuat interpretasi terhadap data utama serta menempatkan hasil penelitian dalam kerangka kajian linguistik dan sociolinguistik yang lebih luas.

1.6.4 Populasi dan Sampel

1.6.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi

tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup anggota komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) Tangerang Selatan yang berjumlah 93 orang yang terverifikasi ke dalam anggota komunitas aktif musim 2025-2026 dan memiliki keterlibatan dalam penggunaan chants serta anthem Chelsea FC.

1.6.4.2 Sampel

Sementara itu, menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini mengambil 8 anggota komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) Tangerang Selatan sebagai responden, dengan menggunakan metode purposive sampling yang memperhatikan kriteria keanggotaan aktif dan pengalaman mengikuti kegiatan dukungan terhadap Chelsea FC, sebab mereka dinilai dapat menyajikan data yang sesuai dan mendalam terkait pemaknaan makna denotatif dan konotatif chants dan anthem Chelsea FC serta perannya

dalam membentuk motivasi, solidaritas, dan jiwa kebersamaan komunitas CISC Tangerang Selatan.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau pengumpulan informasi menjadi tahap krusial dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian. Pada penelitian ini, proses pengumpulan informasi dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dan metode pengumpulan informasi yang diterapkan mencakup dokumentasi serta kuesioner dengan pertanyaan terbuka.

a. Kuesioner Terbuka

Kuesioner digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data pendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2017:142), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam

penelitian ini, jenis kuesioner yang diterapkan berupa kuesioner terbuka yang terdiri atas 10 pertanyaan, sehingga responden diberikan kebebasan untuk menyampaikan pandangan, pemahaman, serta pengalaman mereka secara tertulis tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban tertentu.

Kuesioner dibagikan kepada 8 anggota Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) Tangerang Selatan melalui grup WhatsApp “CISC TANGSEL #STGRBlueArmy” pada tanggal 30 Desember 2025 – 10 Januari 2026. Kesepuluh pertanyaan dalam kuesioner difokuskan pada pemaknaan responden terhadap chants dan anthem Chelsea FC, khususnya terkait makna denotatif dan konotatif serta perannya sebagai pembangkit motivasi, pembentuk solidaritas, dan jiwa kebersamaan dalam komunitas. Jawaban responden berupa teks naratif kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif deskriptif.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data utama penelitian berupa teks lirik chants dan anthem Chelsea FC. Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menelaah lirik anthem "Blue is the Colour" dan "Blue Day", beserta chants "Zigger Zagger" dan "Carefree" yang secara resmi digunakan oleh para pendukung Chelsea FC.

Lirik-lirik tersebut dijadikan sumber data utama karena merepresentasikan ekspresi verbal yang digunakan secara bersama oleh para pendukung Chelsea FC dalam membangun semangat, identitas, dan kebersamaan. Melalui teknik dokumentasi, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian lirik yang mengandung makna denotatif dan konotatif, yang selanjutnya dianalisis untuk memahami

fungsi bahasa sebagai pembangkit motivasi serta pembentuk solidaritas dan jiwa kebersamaan komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) Tangerang Selatan.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk menguraikan, menafsirkan, dan mendeskripsikan data secara sistematis dalam bentuk kata-kata dan narasi. Pengolahan data difokuskan pada sumber utama, yaitu chants dan anthem Chelsea FC serta data pendukung berupa hasil kuesioner terbuka dari anggota CISC Tangerang Selatan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan

a. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu tahap di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber dipilih, difokuskan, dan disederhanakan. Pada proses ini, peneliti memfilter bagian-bagian

lirik chants dan anthem Chelsea FC yang relevan dengan fokus penelitian, yakni makna denotatif dan makna konotatif. Selain itu, jawaban responden dalam kuesioner terbuka juga diseleksi dengan cara mengelompokkan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan motivasi, solidaritas, dan jiwa kebersamaan komunitas. Bagian yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, akan disaring dan tidak dimasukkan dalam tahap analisis lanjutan.

b. Klasifikasi Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah klasifikasi data. Data yang sudah diseleksi, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Lirik chants dan anthem Chelsea FC diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu unsur bahasa yang mengandung makna denotatif dan unsur bahasa yang mengandung makna konotatif. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan analisis terhadap makna yang terkandung dalam setiap lirik serta fungsinya sebagai pembangkit

motivasi. Sementara itu, data yang diperoleh dari kuesioner terbuka diklasifikasikan berdasarkan tema-tema pemaknaan responden, seperti pandangan anggota komunitas mengenai fungsi chants dan anthem sebagai sumber motivasi, pembentuk solidaritas, serta penguat jiwa kebersamaan dalam komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) Tangerang Selatan.

c. Analisis dan Penafsiran Data

Tahap berikutnya adalah analisis dan penafsiran data. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan dianalisis dengan menggunakan teori makna denotatif dan konotatif menurut Kridalaksana serta didukung oleh pendekatan sosiolinguistik Chaer. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan makna kata, frasa, atau kalimat dalam lirik chants dan anthem secara denotatif dan konotatif, kemudian mengaitkannya dengan konteks penggunaan dalam komunitas suporter. Hasil kuesioner digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi peneliti terhadap makna-

makna tersebut, khususnya dalam menjelaskan bagaimana chants dan anthem berfungsi sebagai pembangkit motivasi dan sarana pembentukan solidaritas serta kebersamaan komunitas.

d. Penyajian Data

Setelah dianalisis, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil analisis makna denotatif dan konotatif dari masing-masing chants dan anthem, disertai dengan kutipan lirik serta cuplikan jawaban responden yang relevan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai hubungan antara penggunaan bahasa dalam chants dan anthem dengan motivasi, solidaritas, dan jiwa kebersamaan komunitas CISC Tangerang Selatan.

e. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan penafsiran data yang telah

dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan utama penelitian terkait makna denotatif dan konotatif chants dan anthem Chelsea FC serta perannya dalam membangkitkan motivasi dan membentuk solidaritas serta jiwa kebersamaan komunitas CISC Tangerang Selatan. Kesimpulan disusun secara logis dan konsisten dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai peran bahasa dalam praktik budaya suporter sepak bola.

1.6.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengumpulan, mengolah, dan menganalisis informasi sehingga sasaran penelitian bisa dicapai secara terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan juga melibatkan peran aktif peneliti sebagai pengumpul dan penafsir data. Dengan demikian, instrumen penelitian

dalam penelitian ini dibedakan menjadi instrumen utama dan instrumen pendukung.

1.6.7.1 Instrumen Utama

Sebagai instrumen utama, peneliti sendiri (human instrument) memegang peranan penting dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai unsur kunci yang terlibat secara menyeluruh dalam proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga kesimpulan. Peneliti bertugas memahami konteks penggunaan bahasa dalam chants dan anthem Chelsea FC, menafsirkan makna denotatif dan konotatif yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkannya dengan pemaknaan anggota komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) Tangerang Selatan.

Sebagai instrumen utama, peneliti menggunakan landasan teoretis semantik, khususnya teori makna denotatif dan konotatif menurut Kridalaksana, serta pendekatan sosiolinguistik Chaer untuk

menafsirkan data secara mendalam. Kepekaan peneliti terhadap konteks sosial, budaya suporter, dan pengalaman bersama dalam komunitas menjadi unsur penting dalam menghasilkan analisis yang komprehensif dan bermakna.

1.6.7.2 Instrumen Pendukung

Di samping peneliti yang berperan sebagai instrumen utama, penelitian ini turut memanfaatkan beberapa instrumen pendukung dalam kegiatan pengumpulan serta pengolahan data. Alat bantu tambahan yang digunakan mencakup kuesioner terbuka yang terdiri atas 10 pertanyaan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan anggota CISC Tangerang Selatan terhadap chants dan anthem Chelsea FC, khususnya terkait makna denotatif, makna konotatif, serta perannya sebagai pembangkit motivasi, pembentuk solidaritas, dan penguat jiwa kebersamaan komunitas, dan diambil dari 8 orang anggota aktif CISC Tangerang Selatan. Kuesioner terbuka dipilih karena memberi kesempatan kepada responden untuk

menjawab dengan leluasa agar informasi yang terkumpul menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan dokumen berupa teks lirik chants “Zigger Zagger” dan “Carefree” serta anthem “Blue is the Colour” dan “Blue Day” sebagai sumber data utama dalam analisis semantik.

Untuk membantu proses analisis, peneliti juga menggunakan panduan kategorisasi data berupa klasifikasi makna denotatif dan konotatif agar penafsiran data lebih sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen pendukung lainnya berupa perangkat teknis seperti telepon genggam, aplikasi WhatsApp untuk pendistribusian kuesioner melalui grup “CISC TANGSEL #STGRBlueArmy”, serta perangkat tulis dan perangkat lunak pengolah kata yang digunakan dalam proses pencatatan, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

1.7 Kebaharuan Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaharuan karena secara spesifik memfokuskan analisis pada makna denotatif dan konotatif dalam chants dan anthem Chelsea FC sebagai pembangkit motivasi dan sarana pembentukan solidaritas serta jiwa kebersamaan komunitas. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan identitas supporter, fanatisme, atau fungsi chants secara umum, penelitian ini menggabungkan analisis teks lirik dengan data empiris dari kuesioner terbuka anggota komunitas CISC Tangerang Selatan, sehingga interpretasi makna tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual berdasarkan pemaknaan langsung dari anggota komunitas. Fokus pada komunitas CISC Tangerang Selatan juga menghadirkan kontribusi baru, karena komunitas ini masih jarang dijadikan objek kajian linguistik, khususnya dalam perspektif semantik denotatif dan konotatif.

Research gap penelitian ini muncul karena studi terdahulu belum secara mendalam membahas perbedaan dan peran makna

denotatif serta konotatif dalam chants dan anthem sebagai motivasi langsung bagi suporter, serta belum banyak yang mengintegrasikan analisis lirik dengan data kuesioner anggota komunitas untuk memahami pengalaman subjektif mereka. Kajian semantik sebelumnya lebih banyak diterapkan pada teks sastra, iklan, atau lagu populer secara umum, sementara penerapannya pada chants dan anthem suporter di Indonesia masih terbatas.

Dengan mengisi celah tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian linguistik dan sociolinguistik, yaitu mengaitkan penggunaan bahasa dalam chants dan anthem dengan pembentukan motivasi, solidaritas, dan kebersamaan anggota komunitas. Pendekatan ini memperkaya pemahaman tentang peran bahasa sebagai praktik sosial yang hidup, sekaligus menegaskan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam interpretasi makna bahasa suporter sepak bola di Indonesia.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penulisan skripsi ini mencakup beberapa bab utama, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, kebaharuan penelitian, serta sistematika penyajian.

BAB II Kerangka Teori, yang menyajikan tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pikir, yang menjadi dasar analisis makna denotatif dan konotatif dalam chants dan anthem Chelsea FC dalam tradisi kebersamaan CISC Tangerang Selatan, menggunakan pendekatan semantik dan sosiolinguistik.

BAB III Hasil dan Pembahasan, yang memuat (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan. Melalui analisis data ini hasil

penelitian bisa diperoleh yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab pertama. Memaparkan hasil dan pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mendalam terhadap data yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV Penutup, yang memuat (1) simpulan dan (2) saran. Simpulan merupakan hasil atau temuan dari penelitian yang dapat menjawab pertanyaan yang ada rumusan masalah, dan saran memuat isi tentang masukan yang diberikan oleh penulis berdasarkan analisis data.

Daftar Pustaka, yang memuat seluruh referensi selama proses penyusunan skripsi ini.

Lampiran, berisi data mentah chants dan anthem Chelsea FC, transkrip kuesioner anggota CISC Tangerang Selatan, dan biodata responden.

Riwayat Hidup memuat identitas singkat penulis yang meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, serta pengalaman akademik dan nonakademik.

